

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat atau lebih dikenal sebagai Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat ataupun perseorangan tingkat pertama dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif (Memkes RI, 2014). Kota Tasikmalaya memiliki 21 puskesmas yang tersebar di 10 Kecamatan (Diskominfo Kota Tasikmalaya, 2019). Data jumlah penduduk Kota Tasikmalaya pada bulan desember tahun 2019 sebanyak 714.498 jiwa dan 79,39% atau 657.607 jiwa mengikuti program BPJS Kesehatan, maka dari itu Puskesmas menjadi garda terdepan untuk masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan (Disduk Kota Tasikmalaya, 2019). Dalam menunjang pelayanan kesehatan, puskesmas harus memenuhi beberapa persyaratan salah satunya adalah memiliki laboratorium (Menkes RI, 2014). Laboratorium Puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas yang melaksanakan pengukuran, penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebaran penyakit, kondisi kesehatan atau faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat (Menkes RI, 2012).

Pelayanan laboratorium merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, tuntutan pelayanan laboratorium semakin meningkat seiring

dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan penyakit. Masyarakat menghendaki mutu hasil pemeriksaan laboratorium yang akurat, *reliabel* dan *valid*. Puskesmas termasuk laboratorium didalamnya harus memberikan pelayanan yang paripurna dan bermutu untuk dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat.

Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM) atau lebih dikenal dengan sebutan analis harus senantiasa mengembangkan diri dalam menjawab kebutuhan masyarakat akan adanya jaminan mutu hasil pemeriksaan laboratorium. Semua kegiatan mulai dari teknis operasional, mutu laboratorium serta tugas administrasi laboratorium semua dilaksanakan oleh ATLM. Kemampuan pemeriksaan laboratorium di Puskesmas meliputi pemeriksaan-pemeriksaan dasar seperti pemeriksaan hematologi (hemoglobin, hematokrit, hitung jumlah eritrosit, hitung jumlah trombosit, hitung jumlah dan jenis lekosit, Laju Endap Darah, masa perdarahan dan masa pembekuan), pemeriksaan kimia klinik (glukosa, SGOT, SGPT, asam urat, ureum/BUN, kreatinin, trigliserida dan kolesterol total), pemeriksaan mikrobiologi seperti BTA, Imunologi (tes kehamilan, golongan darah, widal, VDRL, HbsAg, Anti Hbs, Anti HIV dan Antigen/antibody dengue), urinalisa meliputi pemeriksaan makroskopis (warna, kejernihan, bau, volume), pH, Berat jenis, protein, glukosa, bilirubin, urobilinogen, keton, nitrit, lekosit, eritrosit dan mikroskopik sedimen.

Laboratorium Puskesmas di Kota Tasikmalaya berjumlah 21, dengan jumlah tenaga teknis ATLM sebanyak 45 orang terdiri dari tenaga PNS dan

Non PNS, dengan latar belakang pendidikan D-III sebanyak 43 orang dan D-IV sebanyak 2 orang. Semua Laboratorium Puskesmas di Kota Tasikmalaya sudah menggunakan alat otomatis (Hematology Analyzer dan Urine Analyzer) dan alat semi otomatis (fotometer).

Setiap laboratorium puskesmas harus diselenggarakan secara baik dengan memenuhi kriteria ketenagaan, sarana, prasarana, perlengkapan dan peralatan, kegiatan pemeriksaan, kesehatan dan keselamatan kerja, dan mutu (Menkses RI, 2012). Manajemen laboratorium merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan laboratorium sehari-hari, sarana laboratorium yang canggih, dengan staf profesional dan sumber daya manusia yang terampil belum tentu dapat berfungsi dengan baik, jika tidak didukung oleh adanya manajemen laboratorium yang baik (Resmiyeti & Sari, 2017).

Kegiatan pengendalian mutu laboratorium penting dijalankan untuk menghasilkan pemeriksaan laboratorium yang bermutu karena hasil laboratorium digunakan oleh klinisi untuk menegakkan diagnosa seorang pasien sehingga harus dijamin ketelitian dan ketepatannya, laboratorium harus selalu mengembangkan dan menerapkan pengendalian mutu *Quality Control (QC)* dan jaminan mutu (*Quality Assurance/ QA*) dalam setiap kegiatan pengujian/ pemeriksaannya. *Quality Control (QC)* merupakan bagian dari manajemen mutu yang difokuskan pada pemenuhan persyaratan mutu, dengan kata lain, *Quality Control (QC)* merupakan suatu tahapan dalam prosedur yang dilakukan untuk mengevaluasi suatu aspek teknis pengujian/pemeriksaan Laboratorium (Resmiyeti & Sari, 2017). Hasil Laboratorium harus memenuhi

standar mutu, agar dapat dipercaya dan memuaskan pelanggan dengan memperhatikan aspek - aspek teknis seperti ketepatan dan ketelitian yang tinggi, serta didokumentasikan dengan baik sehingga dapat dipertahankan secara ilmiah (Siregar, 2018).

Untuk mengetahui pelaksanaan program *Quality Control (QC)* di laboratorium Puskesmas Kota Tasikmalaya penulis telah melakukan wawancara dengan petugas Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya bagian seksi pelayanan primer dan seksi mutu pelayanan kesehatan, didapat keterangan bahwa belum mempunyai data tentang pelaksanaan program *Quality Control (QC)* dan belum melakukan supervisi secara berkala dan berkelanjutan ke Laboratorium Puskesmas. Untuk memestikan informasi tersebut, penulis melakukan observasi terhadap 3 laboratorium Puskesmas di Kota Tasikmalaya, didapatkan 2 Puskesmas yang tidak pernah melakukan *Quality Control (QC)* karena tidak adanya sarana dan prasarana, hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan dari manajemen Puskesmas, didapatkan 1 puskesmas yang melakukan *Quality Control (QC)*, namun tidak melakukan evaluasi data hasil *Quality Control (QC)* dengan baik dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pelaksanaan program *Quality Control (QC)*.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan Judul **“Analisis Faktor Manajemen, Sarana dan Prasarana serta Pengetahuan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) Terhadap Pelaksanaan Program *Quality Control (Study di Laboratorium UPTD Puskesmas Kota Tasikmalaya)*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, didapat rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana pelaksanaan program *Quality Control* di laboratorium UPTD Puskesmas Kota Tasikmalaya?.
2. Bagaimana gambaran faktor manajemen, sarana dan prasarana serta pengetahuan ATLM terhadap pelaksanaan program *Quality Control* di Laboratorium UPTD Puskesmas Kota Tasikmalaya?.
3. Apakah terdapat hubungan manajemen dengan pelaksanaan program *Quality Control* di laboratorium UPTD Puskesmas Kota Tasikmalaya?
4. Apakah terdapat hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan pelaksanaan program *Quality Control* di laboratorium UPTD Puskesmas Kota Tasikmalaya?.
5. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ATLM dengan pelaksanaan program *Quality Control* di laboratorium UPTD Puskesmas Kota Tasikmalaya?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Umum

Mengetahui hubungan faktor manajemen, sarana dan prasarana serta pengetahuan ATLM terhadap pelaksanaan program *Quality Control* di Laboratorium UPTD Puskesmas Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Khusus

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan program *Quality Control* di laboratorium UPTD Puskesmas Kota Tasikmalaya.

2. Mengetahui gambaran faktor manajemen, sarana dan prasarana serta pengetahuan ATLM terhadap pelaksanaan program *Quality Control* di Laboratorium UPTD Puskesmas Kota Tasikmalaya.
3. Mengetahui hubungan manajemen dengan pelaksanaan program *Quality Control* di laboratorium UPTD Puskesmas Kota Tasikmalaya.
4. Mengetahui hubungan sarana prasarana dengan pelaksanaan program *Quality Control* di laboratorium UPTD Puskesmas Kota Tasikmalaya.
5. Mengetahui hubungan pengetahuan ATLM di Kota Tasikmalaya dengan pelaksanaan program *Quality Control*.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ATLM, Laboratorium, Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.

1. Untuk ATLM

Sebagai bahan masukan untuk ATLM agar senantiasa mengembangkan diri dalam menjawab kebutuhan masyarakat akan adanya jaminan mutu hasil pemeriksaan laboratorium.

2. Untuk Laboratorium

Mendapatkan informasi mengenai faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan program *Quality Control*.

3. Untuk Puskesmas

- 1) Sebagai masukan bagi manajemen mutu di Puskesmas tentang pentingnya pelaksanaan program *Quality Control* di Laboratorium.

- 2) Mendapatkan informasi mengenai faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan program *Quality Control*.

4. Untuk Dinas Kesehatan

- 1) Mendapatkan informasi mengenai faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan program *Quality Control*
- 2) Menjadi *data base* pelaksanaan Program *Quality Control* di Puskesmas di Kota Tasikmalaya.
- 3) Evaluasi pelaksanaan *Quality Control* di Puskesmas di Kota Tasikmalaya.